

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kewajiban bagi setiap manusia. Tanpa adanya pendidikan manusia akan berantakan karena sebuah pendidikan berisi tentang aturan-aturan dan tata cara bagaimana manusia hidup semestinya. Dasar dari pendidikan adalah sebuah keilmuan. Dengan adanya ilmu hidup seseorang akan lebih mudah. Maka dari itu manusia dianjurkan menuntut ilmu setinggi-tingginya.

Pendidikan berkaitan erat dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan perkembangan manusia, mulai dari perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pemikiran, perasaan, kemauan, sosial, sampai pada perkembangan iman. Perkembangan inilah yang akan menjadikan manusia lebih sempurna dan dapat meningkatkan kualitas hidupnya.¹ Maka dari itu pendidikan menjadi hal yang wajib diikuti dan menjadi salah satu tanggung jawab pemerintah dalam memberikan pendidikan melalui tenaga-tenaga pendidik yang biasa kita sebut guru.

Pada pembukaan UUD 1945 jelas mengamanatkan untuk “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Amanat tersebut dituangkan kedalam berbagai undang-undang maupun peraturan yang mengatur tentang pendidikan. Undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa:

¹Teguh Wangsa Gandhi Hw, *Filsafat Pendidikan: Madzhab-madzhab Filsafat Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2014), 65.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat Bangsa dan Negara.²

Defenisi diatas menunjukkan bahwa pendidikan berupaya mengarahkan seluruh potensi peserta didik secara maksimal. Harapan akan dunia pendidikanpun akan menjadi sangat besar untuk mengantarkan peserta didik kearah kualitas hidup yang lebih baik. Pendidikan bukan hanya untuk mencapai kedewasaan bahkan pendidikan juga dinilai sebagai proses meningkatkan harkat dan martabat manusia yang diperoleh melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang kehidupan. Firman Allah Swt dalam Q.S Mujadalah: 11

Potongan ayat ini menjelaskan tentang pentingnya ilmu pengetahuan. Ilmu dalam pandangan Islam adalah suatu kebutuhan yang harus diraih oleh setiap muslim, karena dari ilmu inilah manusia mengetahui hakikat kebenaran. Pendidikan diberikan sejak anak lahir hingga akhir hayat. Pendidikan pada pra sekolah akan diberikan oleh keluarga dan lingkungannya, selanjutnya akan dilanjutkan oleh sekolah yang telah ditetapkan pemerintah. Aktifitas pendidikan tidak lepas dari proses pembelajaran agar anak mudah untuk menyerap ilmu.

²Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1)

Proses pembelajaran merupakan interaksi edukatif yang dilakukan oleh pengajar kepada peserta didik dalam situasi tertentu. Dalam proses pembelajaran inilah pengajar dituntut aktif dan kreatif sehingga terjadi komunikasi harmonis demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.³ Ketika interaksi berlangsung atau ketika penyampaian materi berlangsung kebanyakan guru mempaikan materinya hanya dengan satu metode, seperti halnya metode yang sering digunakan yaitu metode ceramah.

Metode pengajaran dalam pendidikan adalah suatu proses untuk menyampaikan ilmu pengetahuan sehingga pendidik dapat menyalurkan ilmu kepada peserta didik agar mudah dipahami. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada pembelajaran adalah metode pembelajarannya dan kondisi lingkungannya. Lingkungan disini bisa berupa lingkungan alam maupun lingkungan social seperti keadaan kelas.⁴

Metode pembelajaran yang digunakan guru sangat beragam sesuai dengan materi yang diajarkan, salah satu metode yang dapat digunakan guru yaitu metode diskusi. Metode diskusi ini merupakan cara atau jalan yang digunakan dengan saling mengemukakan pendapat, gagasan, dan pemikiran untuk memecahkan suatu masalah yang kemudian dihasilkan pemecahan masalah. Metode Diskusi membantu peserta

³Ahmad Syaifussaddiqin, "*Efektivitas Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Paradigma Palembang*", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden fatah Palembang, 2018, 95.

⁴Irma Listianti, "*Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Jama' Qasar Kelas VII Mts*", Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014, 5.

didik dalam memahami materi secara jelas tentang proses suatu pembelajaran agar efisien.

Pencapaian dari proses pembelajaran dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Hasil belajar merupakan kemampuan yang telah diperoleh peserta didik setelah terjadinya proses pembelajaran yang memberikan perubahan tingkah laku baik dari pemahaman, pengetahuan dan sikap sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.⁵ Maka dari itu, hasil belajar dijadikan indikator dari keberhasilan proses pembelajaran, dengan melihat hasil pembelajaran yang diperoleh peserta didik kita mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam terutama pembelajaran fikih sangat perlu dilaksanakan di setiap pendidikan terutama pendidikan tentang ibadah. Pendidikan ibadah paling utama dan wajib dilaksanakan oleh umat Islam yaitu shalat. Imam Rafi'i mengatakan shalat dari segi bahasa berarti do'a, dan menurut istilah berarti ucapan dan pekerjaan yang dimulai dengan takbir, dan diakhiri dengan salam dengan syarat tertentu.⁶ Shalat juga dapat menjadi media permohonan, pertolongan dalam menyingkirkan segala bentuk kesulitan yang ditemui manusia dalam perjalanan hidupnya.⁷

Pentingnya pelaksanaan shalat bagi umat Islam untuk membentuk manusia menjadi insan yang berakhlak dengan cara ibadah. Maka dari itu guru sebagai

⁵M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 82.

⁶Syekh Al'Allamah Muhammad bin Qasim Al-Ghazi, *Fathul Qorib Al-Mijib 3 Bahasa Jilid I*, Penerjemah Ibnu Aby Zain, (Kediri: Zam-zam, 2016), 47.

⁷Abdul Aziz, Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2009), 145.

perantara dalam mentransfer ilmu mempunyai suatu kewajiban agar dapat mendidik, membimbing dan melatih siswa dalam pelaksanaan ibadah. Karna ibadah shalat dapat menghindarkan kita dari perbuatan keji dan munkar serta selalu mengingat Allah SWT. Pembelajaran fikih tentang shalat diajarkan dikelas VII Madrasah Tsanawiyah. Dengan ini, guru diharapkan bisa mengajar sungguh-sungguh terhadap materi shalat, agar peserta didik mampu dan paham bahwa shalat adalah kewajiban sebagai umat Islam.

Berdasarkan hasil observasi di MTs Darul Ilmi Banjarbaru masih ditemukan masalah dalam proses pembelajaran. Diantaranya masalah dalam proses pembelajaran adalah kualitas guru dalam mengajar terutama dalam penggunaan metode. Metode yang digunakan hanya menggunakan metode ceramah tanpa ada melibatkan metode lainnya yang akan menambah pengetahuan. Peserta didik kelas VII MTs Darul Ilmi secara umum sudah mengetahui rukun shalat, dan syarat sah shalat. Akan tetapi, dalam gerakan shalat dan bacaan masih ada yang belum mengetahui secara detail karna materi shalat hanya dijelaskan tanpa diketahui apakah anak benar-benar sudah memahami materi yang dijelaskan atau belum. Hal ini, guru masih menggunakan satu metode yang bersifat konvensional. Hal ini mengakibatkan peserta didik kurang mengerti rukun *qalbi* (niat), rukun *qauli* (perkataan) dan rukun *fi'li* (perbuatan).⁸

Berdasarkan informasi yang diperoleh penulis, dari guru mata pelajaran fikih di MTs Darul Ilmi Banjarbaru yang bernama Bapak Sir'an Taufik S.Pd., beliau

⁸Observasi di MTs Darul Ilmi Banjarbaru, Selasa, 10 September 2019.

menjabarkan bahwa pada materi shalat ada beberapa peserta didik yang belum tepat dalam bacaan shalat dan gerakan shalat. Adapun berdasarkan data peserta didik berjumlah 40 siswa, ada 80% peserta didik yang sudah bagus dalam bacaan dan gerakan shalat, kemudian sisanya 20% peserta didik belum memperoleh hasil yang maksimal. Padahal harapannya agar hasil belajar materi shalat dapat optimal 100% karena shalat adalah suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh umat Islam.⁹ Peranan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran diharapkan akan mempermudah proses pembelajaran. Metode Diskusi sebagai alat untuk membantu proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul: *“Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Fikih Materi Shalat di MTs Darul Ilmi Banjarbaru”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

Apakah terdapat pengaruh metode diskusi terhadap hasil belajar fikih materi shalat di MTs Darul Ilmi Banjarbaru?

⁹Wawancara dengan guru fikih yaitu bapak Sir'an Taufik S.Pd, Senin, 16 September 2019.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka penelitian bertujuan sebagai berikut.

Bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode diskusi terhadap hasil belajar fikih materi shalat di MTs Darul Ilmi Banjarbaru.

D. Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian ini baik secara teori maupun secara praktis diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan dan memberikan wawasan, terlebih menjadi referensi bagi pengemban ilmu pendidikan. Selain itu untuk menambah khazanah kepustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

2. Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi guru dan lembaga sekolah untuk dijadikan acuan dalam meningkatkan mutu pendidikan yang dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar melalui metode diskusi.

b. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini untuk menambah pengetahuan bagaimana cara mendidik anak agar meningkatkan hasil belajarnya terlebih pada pembelajaran fikih yang sering digunakan sehari-hari didalam kehidupan.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai studi bagi siswa serta menambah wawasan pengetahuan pentingnya penggunaan metode dalam pembelajaran fikih untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Bagi penulis

Hasil penelitian ini untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan. Pengetahuan yang dilakukan yaitu untuk menguji kebenaran dari hipotesa penelitian secara khusus, dan dijadikan sebagai media informasi dalam penelitian selanjutnya dalam mengemban konsep-konsep pembelajaran pendidikan guru di Madrasah Tsanawiyah.

E. Definisi Operasional

Berdasarkan judul yang saya teliti, ada beberapa kata atau istilah yang asing didengar dan perlu penjelasan maka dari itu, definisi operasional akan menjelaskan beberapa kata atau istilah pada penelitian. Sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan

atau perbuatan seseorang.¹⁰ Menurut Surakhmad, pengaruh adalah kekuatan yang dapat timbul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan yang dapat membentuk kepercayaan atau perubahan.¹¹

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa pengaruh merupakan suatu keadaan sebab akibat, jika kita melakukan suatu tindakan maka akan menghasilkan sebuah perubahan. Pengaruh dalam penelitian ini adalah pengaruh peningkatan hasil belajar dilihat dari perbedaan antara skor pretest dan posttest peserta didik antara sebelum dan sesudah menggunakan metode diskusi pada pembelajaran fikih materi shalat lima waktu.

2. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah proses pelibatan dua orang peserta atau lebih untuk berinteraksi saling bertukar pendapat, dan saling mempertahankan pendapat dalam pemecahan masalah sehingga didapatkan kesepakatan di antara mereka.¹² Metode dalam penelitian ini adalah pengujian metode diskusi dalam proses pembelajaran materi shalat pada peserta didik kelas VII di MTs Darul Ilmi Banjarbaru dan mencari pengaruh hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah menggunakan metode diskusi.

¹⁰Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 849.

¹¹ Winarto Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar*, (Bandung: Teknik Tarsito, 1982), 7.

¹² Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 65.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam bentuk angka atau skor yang akan diberikan setelah mengikuti tes hasil belajar pada setiap pembelajaran. Penilaian yang diperoleh akan menjadi acuan untuk melihat pengesahan peserta didik dalam menerima pelajaran mata pelajaran fikih. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang diperoleh peserta didik kelas VII MTs Darul Ilmi Banjarbaru dan mata pelajaran fikih materi shalat dengan menggunakan metode diskusi.

4. Materi Shalat

Shalat menurut bahasa ialah do'a, sedangkan shalat menurut syara' adalah ibadah yang terdiri dari perbuatan dan perkataan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.¹³ Menurut pendapat lain, shalat bermakna pengagungan (*ta'dzim*). Dapat juga bermakna ibadah yang dikhususkan, karena didalamnya terdapat pengagungan terhadap Allah SWT.¹⁴ Shalat fardhu adalah tiang agama dan agama hanya bisa berdiri tegak dengannya.¹⁵ Tegaknya suatu bangunan ditentukan oleh kokohnya tiang. Begitupun dengan agama, tegak kokohnya ditentukan dengan shalat. Dalam agama Islam, shalat fardhu merupakan kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan dan menempati kedudukan yang tidak dapat ditandingi oleh amal ibadah

¹³Hasbiyallah, *Fikih dan Ushul Fikih Metode Istibath dan Istidlal, cet.2*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 175.

¹⁴Fadlolan Musyafa Mu'ti, *As-Shalatu Fil Hawak*, (Mesir: Syirkatu Matba'atis Salam, 2010), 15.

¹⁵Sulaiman Al-Faifi, *Mukhtasar Fikih Sunnah Sayyid Sabiq, Judul asli, Al-Wajiz Fi Fiqh As-Sunnah*, (Solo: PT Aqwam Media Profetika jilid 1, 2010), 83.

apapun juga.¹⁶ Karena amalan pertama kali yang akan dihisab pada hari kiamat nanti adalah shalat. Jika shalatnya baik dan sempurna sesuai ketentuan-ketentuannya, maka amalan yang lain dianggap baik juga. Sebaliknya jika shalatnya tidak baik dan sempurna, maka amalan yang lain juga dianggap buruk.

Berdasarkan definisi operasional di atas, maka yang diteliti di sini adalah mengenai pengaruh terhadap penggunaan metode diskusi pada mata pelajaran Fiqih materi shalat.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berdasarkan hasil penelusuran dapat didefinisikan beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan dianggap memiliki arah masalah yang serupa dengan apa yang diteliti, tetapi memiliki kefokusannya yang berbeda terhadap masalah yang akan diteliti.

1. Azizah, dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih” skripsi program studi pendidikan agama Islam fakultas tarbiyah Institut Ilmu Al Qur’an (IIQ) Jakarta, tahun 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode diskusi berpengaruh terhadap hasil belajar fiqih. Hal ini didasarkan pada tes hasil belajar pada kelas eksperimen diperoleh skor rata-rata nilai pretest 56,7 dan skor posstest 82,4 dan pada kelas kontrol skor rata-rata nilai pretest 55,7 dan skor posstest 77,9.

¹⁶Labib Mz dan Maftuh Ahnan, *Tata Cara Shalat Lengkap Disertai Doa-Doa Pilihan & Hikmahnya*, (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2002), 59.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode pembelajaran diskusi terhadap peningkatan hasil belajar fikih.

Berdasarkan hasil penelitian di atas terdapat kesamaan pada pengangkatan judul yaitu penggunaan metode diskusi terhadap hasil belajar siswa. Adapun perbedaan dengan penelitian di atas adalah tempat dilaksanakannya penelitian di atas dilaksanakan di MTs Darussalam Sukalila Jatibarang Indramayu, sedangkan peneliti melaksanakan penelitian di MTs darul Ilmi Banjarbaru.

2. Putri Alfia Dewi, dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas IX Di MTs Ma’arif Balong Ponorogo”. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, tahun 2022. Hasil dari penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran diskusi terhadap hasil belajar peserta didik kelas IX MTs Ma’arif Balong Ponorogo . Besar pengaruhnya adalah 18,9% sedangkan 81,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Serta ada pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran diskusi dan minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas IX. Besar pengaruhnya adalah 24,9% sedangkan 75,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil penelitian di atas terdapat kesamaan yaitu sama sama mengangkat judul tentang pengaruh penggunaan metode diskusi terhadap hasil

belajar siswa pada materi fikih. Adapun yang membedakan dengan penelitian di atas adalah kelas yang diteliti. Penelitian di atas menggunakan kelas IX MTs Balong Ponorogo, sedangkan peneliti menggunakan kelas VII MTs Darul Ilmi.

3. Febby Putri Ambarsari, dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah Dan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Punggur”. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung, tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pengujian hipotesis dengan uji t tidak ada pengaruh metode ceramah terhadap hasil belajar. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan adalah sebesar $0,999 > 0,5$ dan nilai t hitung $0,001 < t$ table 1,682 sehingga H1 ditolak yang berarti tidak ada pengaruh penggunaan metode ceramah terhadap hasil belajar. Sedangkan pada pengujian hipotesis kedua, terdapat pengaruh penggunaan metode diskusi terhadap hasil belajar, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan $0,008 < 0,05$ dan nilai t hitung $1,880 > t$ table 1,682 sehingga H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh metode diskusi terhadap hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas terdapat kesamaan yaitu sama sama mengangkat judul tentang pengaruh penggunaan metode diskusi terhadap hasil belajar siswa. Adapun yang membedakan dengan penelitian di atas adalah penggunaan metode, skripsi di atas menggunakan metode ceramah dan diskusi, sedangkan yang peneliti lakukan hanya menggunakan metode diskusi.

G. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Penelitian ini mengasumsikan bahwa metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan dapat meningkatkan aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris dan data.¹⁷

H_o = Tidak ada pengaruh penggunaan metode diskusi terhadap hasil belajar fikih materi shalat pada peserta didik kelas VII MTs Darul Ilmi Banjarbaru.

H_a = Adanya pengaruh penggunaan metode diskusi terhadap hasil belajar fikih materi shalat pada peserta didik kelas VII MTs Darul Ilmi Banjarbaru.

H. Sistematika Penelitian

Penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab, dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Cet. XIX* (Bandung: Alfabeta, 2014), 96.

BAB I: Pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, anggapan dasar dan hipotesis penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Teori dan Kerangka Pikir, yang memuat definisi teoritik, tinjauan teoritik dan kerangka pikir.

BAB III: Metode Penelitian, yang memuat jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, teknik analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V: Penutup yang memuat kesimpulan dan rekomendasi.